Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan
Volume. 2 No. 3 Juli 2024
e-ISSN : 3031-0113, dan p-ISSN : 3031-0121, Hal. 177-187
DOI: https://doi.org/10.61132/protein.v2i3.582
Available online at: https://journal.arikesi.or.id/index.php/Protein

Penerapan Pijat Tui Na Untuk Meningkatkan Berat Badan Pada Balita Dengan Gizi Kurang Di Puskesmas Juata

Sri Nurtilawati
Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan

Donny Tri Wahyudi
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan

Email: srinurtilawati@gmail.com

Abstract : *The growth and development in toddlers is influenced by the cheir nutritional status, which is related to feeding practices. Improper nutrition can hinder growth and development leading to decreased immunity. Tui Na massage is a non-pharmacological therapy that can address eating difficulties and increase appetite thereby aiding weight gain in toddlers. The objective of this study is to understand and apply nursing care to malnourished toddlers using Tui Na Massage innovation as a safe and effective non-pharmacological therapy to increasing weight. Nursing care for malnourished toddlers from families Tn. A and Tn.S included assessment, data analysis, nursing diagnosis, nursing plan, nursing implementation and evaluation from April 22-28 2024. Tui Na massage for six consecutive days was proved to increase appetite and added 0 .5 kg toddlers weight. Tui Na massage can be recommended as a safe, effective, cost-effective non pharmacological therapy that parents can regularly,and correctly administer to help increase the child's weight.*

Keywords: *Tui Na Massage, Weight Loss, Malnourished Toddlers*

Abstrak : Pertumbuhan dan perkembangam pada balita dipengaruhi oleh status gizi anak. Hal tersebut berhubungan dengan pola asuh dalam pemberian makan pada balita. Asupan nutrisi yang tidak tepat akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan balita dan menyebabkan imunitas menurun. Pijat Tui Na merupakan terapi non farmakologi yang dapat mengatasi kesulitan makan pada anak dan dapat meningkatkan nafsu makan sehingga dapat menambah berat badan pada balita. Tujuan karya Ilmiah Akhir ini adalah agar mampu memahami dan menerapkan asuhan keperawatan pada balita dengan gizi kurang dengan menggunakan inovasi Pijat Tui Na sebagai terapi non farmakologi yang aman dan efektif untuk meningkatkan berat badan. Asuhan Keperawatan pada klien balita dengan gizi kurang pada keluarga Tn. A dan Tn.S dimulai dari pengkajian, analisa data, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan hingga evaluasi keperawatan dimulai tanggal 22-28 April 2024. Pijat Tui Na selama 6 hari berturut-turut terbukti meningkatkan nafsu makan dan menambah berat badan sebanyak 0,5 kg pada balita gizi kurang. Pijat Tui Na dapat direkomendasikan sebagai terapi non farmakologi yang aman, efektif, hemat biaya dan dapat dilakukan oleh orang tua kepada anaknya setelah diberikan secara teratur, benar caranya dan tertib maka akan membantu meningkatkan berat badan anak.

Kata kunci : Pijat Tui Na, Berat Badan, Balita gizi kurang

1. PENDAHULUAN

Kesulitan makan pada anak merupakan masalah yang umum dijumpai orarngtua saat memberikan makanan dalam upaya pemenuhan gizi bagi mereka. Haal ini erat kairannya dengan proses tumbuh kembang. Kurangnya nutrisi yang dibutuhkann akan menghambat dalam proses pertumbuhannya. Gagal tumbuh akan dilalami oleh anak yang mengalami gangguan nutrisi. Petumbuhan dan perkembangan merupakan dua hal berbeda yang memiliki keterkaitan dan tidak dapat di pisahkan. Jika hal ini diabaikan lambat laun akan meningkatkan status gizi kurang, bahkan akan menjadi stunting. Kejadian ini berlangsung dalam waktu yang lama dan akan terlihat ketika anak mencapai umur 2 tahun (Rahmadhita, 2020). Indonesia merupakan negara berkembang sampai saat ini. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah masalah gizi balita. Gizi kurang, gizi buruk dan stunting.

Received: Mei 10, 2024; Revised: Juni 18, 2024; Accepted: Juli 20, 2024; Published: Juli 22, 2024;
* Sri Nurtilawati , srinurtilawati@gmail.com

Stunting dipengaruhi oleh asupan gizi yang tidak benar.pola asuh dan pola makan balita dapat mempengaruhi tterjadinya stunting secara tindak langsung. Keluarga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan gizi anak dari segi kuantitas dan kualitas sehingga menyebabkan dampak yang buruk bagi anak (Putri, 2020). Pola asuh dalam pemberian makanan dengan memperhatikan frekuensi dan jenis makanan yang dikonsumsi oleh balita. Pemberian makanan yang baik sangat penting untuk asupan nutrisi, dan apa yang diberikan pada anak serta kebiasaan ibu dalam memberikan makan pada ana juga berperan penting agar nutrisi yang diberikan memenuhi kebutuhan tubuhnya.

Sering kali dalam pemberian makanan ibu atau orangtua mendapatkan kesulitan, seperti nafsu makan anak yang turun naik, penolakan anak terhadap makanan, memendam makanan lama di mulut, menyemburkan makanan bahkan menutup rapat mulutnya. (Rahman & Harmiyanti, 2017). Pengendalian nafsu makan anak yang sering naik turun, menjadi tantangan jalan keberhasilan pemenuhan nutrisi bagi balita. Menjaga nafsu makan anak agar tetap lahap bisa ditingkatkan dengan rasa makanan yang enak dan beragam, warna makanan yang mencolok dan ketelatenan orangtua. Pijat Tui Na merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dan dilakukan secara mandiri oleh orang tua dalam pemenuhan asupan nutrisi. Pijat ini merupakan tehnik akupuntur tanpa jarum yang dapat meningkatkan dan memperlancar aliran darah pada limpa dan pencernaan. (Wahniningrum, 2017). Pijat ini terbukti efektif dalam mengatasi kesulita makan dan meningkatkan nafsu makan pada anak sehingga ibu tdak merasa khawatir terhadap pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

Proses belajar makan pada anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Gangguan tersebut akan berdampak kepada keteranpilan makan anak yang dapat berpengaruh dan menjadi kesulitan makan pada mereka. Beberapa penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa disebabkan ketidaktahuan ibu dalam memberi ASI, MP ASI dan susu formula pada anak. Pemberian ASI yang terlalu lama (Prolonged breastfeeding) menyebabkan keterlambatan melatih gerakan dasar serta refleks untuk makan, sehingga perkembangan keterampilan makan tersebut terhambat dan akhirnya betlanjut menajdi kesulitan makan. Kesulitan makan sering dialami anak usia 1-3 tahun (food jag), suatu kondisi saat anak-anak hanya menyukai makanan tertentu saja dan dianggap wajar oleh orangtua atau keluarga. Keadaan sulit makan yang berkepanjangan akan menimbulkan masalah pada pertumbuhan dan perkembangan anak dan menjadi penyebab dominan pada anak yang mengalami kesulitan makan. Gangguan pada saluran cerna kronis, intoleransi makanan dan penyakit coeliac.

Ada 3 faktor yang dapat menjadi penyebab kesulitan makan, yaitu faktor organic, non organik dam psikososial. Faktor organik meliputi ketidakmampuan untuk menerima nutrisi secara adekuat., adanya peningkatan kebutuhan kalori serta perubahan gangguan potensi pertumbuhan. Faktor non organik meliputi keiidakmampuan orang tua untuk menyediakan asupan nutrisi secara adekuat. Faktor psikososial ditunjukkan dengan ketidaktahuan orangtua/keluarga mengenai cara pemberian makan pada anak (Antolis, 2012)kesulitan makan pada anak berisiko tinggi menjadi malnutrisi dengan pertambahan usia mereka. Hal ini dapat dikenali dan ditindaklanjuti secara dini dengan pengukuran status gizi pada anakyang mengalami kesulitan makan dan menghindari resiko komplikasi terjadinya malnutrisi.

Upaya untuk mengatasi kesulitan makan dapat dilakukan secara farmakologi dan non farmakologi. Cara farmakologi dapat ditempiuh dengan pemberian multivitamin dan makro nutrien lainnya. Secara non farmakologi dapat ditempuh dengan memberikan minuman herbal, jamu, pemberian terapi pijat, terapi akupressur maupun akupuntur. Saat ini orangtua dominan memilih cara yang cepat/ instant untuk mengatasi masalah kesulitan makan pada anaknya. Pilihan memberikan multivitamin merupakan pilihan utama tanpa memperhatikan penyebab. Hal ini dapat berpengaruh negatif pada anak jika diberikan dalam jangka waktu yang lama. Namun tidak sedikit juga para orangrtua sudah beralih dengan cara non farmakologi.

Dewasa ini telah dikembangkan tehnik pijat Tui Na untuk bayi dan anak untuk mengatasi kesulitan makan dengan memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan melalui modifikasi dari akupuntur tanpa jarum, dengan menekan titik meridian tubuh atau garis aliran energi sehingga relatyif lebih ,udah dilakukan dibandingkan dengan akupuntur. Akupressur memiliki titik terapi yang cukup banyak , sehingga akan cukup sulit dilaksanakan oleh bidan ataupun keluarga pasien sebagai asuhan rutin pada anak balita , sementara pijat Tui Na terbatas pada titik meridian tangan, kaki, perut, dan punggung. Ketentuan pijat ini yaitu 1 set terapi sama dengan 1 x protokol terapi per hari. Selama 6 hri berturut-turut. Bila diperlukan untuk mengulang terapi maka dapat diberikan dengan jeda 1-2 hari dan pijat salah satu sisi tangan saja, tidak perlu kedua sisi. Usahakan tidak memaksa anak untuk makan karena akan menimbulkan trauma psikologis. Berikan asupan makanan yang sehat, bergizi dan bervariasi.

Hasil penelitian Zhen Huan Liu dan Li Ting Cen di Ghuangzhou , 2009 menyebutkan bahwa pijat Tui Na berpengaruh positif terhadap perkembangan syaraf dan peredaran darah pada bayi. Penelitian yang sama dilakukan oleh Melita dengan hasil penelitian lebih lanjut tentang efektifitas pijat Tui Na dalam mengatasi kesulitan makan pada balita dengan mengedepankan kemanan dan asuhan kasih sayang anak. Stunting dan wasting saat ini menjadi fokus permasalahan yang mendapatkan perhatian serius dari pemerintah, khususnya di Kementerian Kesehatan. *Stunting* merupakan kondisi pendek dan atau sangat pendek , terjadi gangguan pada tumbuh kembang balita, yang tampak pada Panjang atau tinggi badannya dibawah standar normal. *Wasting* terjadi pada anak yang kondisi berat badannya jauh dibawah standar, terjadi penurunan berat badan yang cepat sehingga kurva pertumbuhan badan rendah (kurus). Target RPJMN di tahun 2023 adalah kasus wasting 7 % berdasarkan dari LAKIP gizi dan KIA tahun 2022. Kota Tarakan berada pada urutan ke-3 dengan kasus anak gizi kurang sebanyak 145 anak (BPS 2022). Puskesmas Juata saat ini sedang mendampingi anak dengan gizi kurang sebanyak 31 anak yang terdata dan ditindaklanjuti dalam Upaya meningkatkan status Kesehatan dan nutrisinya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat Tui Na dalam mengatasi kesulitan makan pada anak balita . jenis penelitian ini adalah deskriptif dalam bentuk studi kasus yaitu desain yang menggambarkan tentang pelaksanaan asuhan keperawatan pada balita dengan gizi kurang

yang mengalami kesulitan makan setelah diberikan Pijat Tui Na. Subyek yang di gunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 2 balita dengan gizi kurang yang mengalami kesulitan makan yang memenuhi kriteria inklusi yaitu mengalami gizi kurang dengan tidak ada pertambahan berat badan selama 3 bulan berturut, turut, tidak sesuai umur dengan BB dan bersedia menjadi responden. Tehnik pengambilan partisipasi dengan menggunakan purposive sampling yaitu mengambil subjek penelitian yang memenuhi kriteria. Alat intsrumen pengumpukan data menggunakan format asuhan keperawatan, timbangan digital, diagram BB dan kamera HP sebagai alat bantu dokumentasi.

3. HASIL

Pengkajian dilakukan pada tanggal 22 April 2024 di rumah masing-masing klien. Penulis mengumpulkan data melalui teknik wawancara, observasi, terhadap klien dan keluarga. Hasil pengkajian dengan wawancara adalah identitas diri klien, hal utama yang menjadi keluhan, riwayat sakit yang dialami , serta sejarah kesehatan semua anggota keluarga. Data obyektif dan subyektif yang didapatkan berdasarkan respon klien dan keluarga terhadap masalah kesehatan yang terjadi dan proses asuhan keperawatan yang diberikan.Dari hasil pengkajian ditemukan informasi bahwa klien 1 dan 2 merupakan klien terjaring dengan gizi kurang dari Puskesmas Juata. Selama 3 bulan terus menerus tidak mengalami kenaikan berat badan bahkan menurun. Penyebab anak yang berat badannya tidak mengalami pertambahan karena anak sering memendam makanan, dan tidak lahap makan. Anak kadang menutup rapat mulutnya dan kadangkala rewel jika diberi makan. Saat diberi makan , orang tua mengeluh jika anaknya sering membuang makanannya dengan memuntahkan dan menolak makanan yang diberikan. Didapatkan juga informasi bahwa ibu berusaha untuk membuat makanan dan menyediakan makanan yang disukai oleh anak, namun tetap tidak ada perubahan. Anak tetap susah makan, dan tidurnya tidak pulas,sering rewel. Ny. Y mengatakan bahwa ibu berusaha untuk memodifikasi makanan untuk anaknya, namun belum ada kelihatan hasil, anaknya masih belum bisa makan dengan lahap seperti anak yang lain.

Hasil skoring penentuan prioritas masalah ,yang menjadi prioritas adalah manajemen kesehatan kelurga tidak efektif. Masalah tersebut didukung oleh data yang menunjukan bahwa keluarga belum mampu mengenal masalah kesehatan nutrisi yang diderita oleh anggota keluarganya dengan memberikan perawatan yang benar dan sesuai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Erna, 2023 (Aulia & Erna, 2023) . Pada kasus 1 dibuktikan dengan klien hanya mengetahui anaknya tetap sehat dan merasa tampak baik baik saja, tidka terlalu kurus menurut ibunya.. Pada kasus 2 yaitu ibu klien menganggap bahwa orang tua sudah brusaha agar anaknya tumbuh besar dan memberikan makanan terbaik, namun anak tetap tidak mau makan banyak,. Keluarga masih belum mengerti dalam melakukan perawatan penanganan gizi kurang, bahkan sempat membelikan berbagai vitamin agar anaknya meningkat nafsu makannya. Sehingga penulis mengambil diagnosis keperawatan yaitu manajemen kesehatan kelurga tidak efektif berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga untuk

merawat anggota keluarga yang sakit dan defisit pengetahuan berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga dalam mengenal masalah kesehatan.

Dalam implementasi keperawatn inovatif kepada anggota keluarga Tn. A dan Tn. S, menunjukkan hasil yang positif. Setelah dilakukan intervensi keperawatan terapi non farmakologi pijat Tui Na maka terjadi peningkatan Berat badan pada anak sebanyak 0,5 kg ,tidur lebih nyenyak dan lebih tenang. Kondisi ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin bahwa terapi dengan pijatan Tui Na sangat efektif dalam meningkatkan berat badan anak (Agustin, Simanungkalit, & Wilianti, 2021).

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil anamnesa yang dilakukan pada keluarga Tn.A dan Tn. S ditemukan masalah pada salah satu anggota keluarganya yang mengalami gizi kurang. Adapun analisa masalah yang didapatkan dari hasil pengkajian yang dilakukan adalah gangguan pertumbuhan pada an. C dan An. P dalam pemenuhan nutrisi dari yang seharusnya dibutuhkan oleh tubuh, sehingga berimbas pada berat badan anak. Pada saat pengukuran berat badan didapatkan data bahwa anak masuk dalam kategori wasting, gizi kurang. Masalah Kesehatan yang dialami menjadi perhatian bagi penulis untuk memberikan tindakan keperawatan dengan terapi non farmakologis yang dapat dipelajari dan diterapkan pada anak sehingga dapat dilakukan oleh keluarga atau orang tua balita.

Selanjutnya, penulis mengkaji tentang bagaimana keluarga melakuka perawatan anggota yang mengalami masalah kesehatan, cara mengatasi anggota keluarga yang menderita gizi kurang untuk menghindari timbulnya komplikasi atau perburukan. Berdasarkan jawaban dari ibu klien 1 bahwa dirinya berusaha agar anaknya bisa tumbuh sehat dan cepat besar, namun klien tidak banyak makan berat, karena makanan yang diterima oleh klien sama dengan seluruh anggota keluarga. Sedangkan keluarga klien 2 mengatakan sudah mengetahui masalah anaknya yaitu suka menahan lama makanan dimulut dan lama mengunyah. Anak juga lebih suka menetek, tapi ibu mengaku bahwa asinya sudah tidak banyak lagi dan sering kering. Ibu berusaha memberikan susu formula dan memberikan makanan tambahan diluar. Klien dan keluarga mengatakan belum paham penyebab, tanda/gejala dan perawatan di rumah serta strategi dalam mengendalikan pemberian makanan yang tepat dan baik bagi anaknya.

Terkait dengan fungsi perawatan pada kedua kasus klien di atas maka masalah yang terjadi adalah mengelola tingkat kesehatan keluarga belum efektif karena belum mampu mengetahui apa yang menjadi masalah kesehatan anggota keluarganya dan defisit pengetahuan keluarga baik klien 1 dan klien 2 tentang masalah nutrisi gizi kurang dikarenakan kurangnya sumber informasi dari pelayanan kesehatan. Ketidakmampuan keluarga dalam mengenal masalah kesehatan anggota keluarganya akan berdampak pada cara keluarga untuk mencari solusi sehingga menyebabkan keluarga tidak dapat merawat anggotanya yang sakit dengan baik ditanda dengan tanda dan gejala penyakit yang menetap. Pengkajian dilakukan pada tanggal 22 April 2024 di rumah masing-masing klien. Penulis mengumpulkan data melalui teknik wawancara, observasi, terhadap klien dan keluarga. Hasil

pengkajian dengan wawancara adalah identitas diri klien, hal utama yang menjadi keluhan, riwayat sakit yang dialami , serta sejarah kesehatan semua anggota keluarga. Data obyektif dan subyektif yang didapatkan berdasarkan respon klien dan keluarga terhadap masalah kesehatan yang terjadi dan proses asuhan keperawatan yang diberikan. Dari hasil pengkajian ditemukan informasi bahwa klien 1 dan 2 merupakan klien terjaring dengan gizi kurang dari Puskesmas Juata. Selama 3 bulan terus menerus tidak mengalami kenaikan berat badan bahkan menurun.

Penyebab anak yang berat badannya tidak mengalami pertambahan karena anak sering memendam makanan, dan tidak lahap makan. Anak kadang menutup rapat mulutnya dan kadangkala rewel jika diberi makan. Saat diberi makan, orang tua mengeluh jika anaknya sering membuang makanannya dengan memuntahkan dan menolak makanan yang diberikan. Didapatkan juga informasi bahwa ibu berusaha untuk membuat makanan dan menyediakan makanan yang disukai oleh anak, namun tetap tidak ada perubahan. Anak tetap susah makan, dan tidurnya tidak pulas,sering rewel. Ny.Y mengatakan bahwa ibu berusaha untuk memodifikasi makanan untuk anaknya, namun belum ada kelihatan hasil, anaknya masih belum bisa makan dengan lahap seperti anak yang lain.

Begitu juga dengan An. P, mengalami kesulitan makan , hanya mau menyusu saja, tidak suka minuman susu formula yang diberikan ibunya, dan ibu merasa bahwa asinya sudah tidak banyak lagi produksinya. Saat ini anaknya sering makan cemilan berupa snack bungkusan yang dibeli di warung dekat rumahnya. Ibunya juga sudah berusaha untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anaknya dengan menyiapkan makanan anaknya setiap pagi, namun saat siang di berikan anaknya tidak mau lagi untuk makan. Dari hasil penimbangan di posyandu selama 3 bulan terakhir tidak ada peningkatan berat badan sehingga dari petugas gizi Puskesmas memberikan informasi bahwa anaknya mengalami gizi kurang / wasting. Saat pengkajian diketahui juga bahwa kondisi ekonomi pada Tn. A hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari, kadang kurang jika ternyata ada kebutuhan yang tidak terduga. Dengan penghasilan sekitar Rp.5000.000 / bulan dengan 6 orang anggota keluarga terasa berat bagi mereka.sehingga untuk pemenuhan nutrisi bagi mereka yang penting bisa makan dan kenyang, tanpa mempertimbangkan kebutuhan nutrisi bagi anak balitanya. Ibu masak sesuai dengan keuangan yang ada.

Saat ini pun keluarga menempati rumah kontrakan. Sementara untuk keluarga Tn.S merasa cukup dengan penghasilan yang diterima / bulan untuk kebutuhan mereka dan bisa menyisihkan untuk tabungan masa depan. Dari studi literatur diketahui bahwa ada beberapa yang menyebabkan anak tidak mau makan atau mengalami masalah dengan asupan nutrisinya, sehingga mengakibatkan anak mengalami gizi kurang dan bisa menjadi gizi buruk (wasting), pola makan yang salah, asupan gizi yang kurang, penyakit infeksi dan anak sering sakit serta kurangnya perhatian orangtua (Utami, 2019).

Data fokus dari kedua keluarga dalam pengkajian maka permasalahan atau diagnosis keperawatan yang muncul pada kedua klien ada 1 diagnosa yang sama yaitu defisit pengetahuan berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga mengenal masalah mengenai masalah nutrisi anaknya dengan total skoring 3 1/3. Hasil skoring penentuan prioritas masalah ,yang menjadi prioritas adalah

manajemen kesehatan kelurga tidak efektif. Masalah tersebut didukung oleh data yang menunjukan bahwa keluarga belum mampu mengenal masalah kesehatan nutrisi yang diderita oleh anggota keluarganya dengan memberikan perawatan yang benar dan sesuai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Erna, 2023 (Aulia & Erna, 2023) . Pada kasus 1 dibuktikan dengan klien hanya mengetahui anaknya tetap sehat dan merasa tampak baik baik saja, tidka terlalu kurus menurut ibunya..

Pada kasus 2 yaitu ibu klien menganggap bahwa orang tua sudah berusaha agar anaknya tumbuh besar dan memberikan makanan terbaik, namun anak tetap tidak mau makan banyak,. Keluarga masih belum mengerti dalam melakukan perawatan penanganan gizi kurang, bahkan sempat membelikan berbagai vitamin agar anaknya meningkat nafsu makannya. Sehingga penulis mengambil diagnosis keperawatan yaitu manajemen kesehatan kelurga tidak efektif berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga untuk merawat anggota keluarga yang sakit dan defisit pengetahuan berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga dalam mengenal masalah kesehatan.

Dalam buku SDKI PPNI (2019) disebutkan bahwa manajemen kesehatan keluarga tidak efektif merupakan pola penanganan masalah kesehatan dalam keluarga tidak memuaskan dalam memulihkan kondisi kesehatan keluarga. Penyebabnya yaitu kompleksitas program perawatan ataupun pengobatan. Keluarga yang merawat harus paham mengenai penanganangizi kurang dengan menjalankan pola hidup sehat dan penanganan di rumah dengan cara yang bisa dilakukan oleh keluarga dengan bantuan dan pengawasan petugas kesehatan.

Menurut Tim Pokja DPP PPNI SDKI (2017), defisit pengetahuan adalah tidak adanya atau kurangnya informasi kognitif mengenai topik tertentu. Klien dan keluarga yang mengetahui informasi mengenai manajemen nutrisi tentu akan mampu memberikan perawatan anggota keluarga yang sakit dengan tepat sesuai manajemen gizi bagi balita oleh Kemenkes RI (2020) tentang penatalaksanaan balita dengan stuntung dan gizi kurang. Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh (Munjidah, 2018), serta (Asih.M, 2018) penulis berkoordinasi dengan petugas gizi dan orangtua dari balita untuk dapat melakukan pengkajian dan melakukan intervensi keperawatan dengan tehnik pijat TuiNa sebagai intervensi non farmakologi yang efektif, mudah dilakukan dan menciptakan bounding ibu dan anak. Pijat TuiNa ini aman bagi anak dan hemat biaya. Terapi yang bisa dilakukan untuk mengatasi gangguan asupan makanan pada anak balita adalah dengan terapi non farmakologi, diintaranya pijat Tui Na kebiasaan makan Kehilangan nafsu makan pada balita sering kali disebabkan gangguan makan selanjutnya. Pijat Tui Na adalah tehnik yang digunakan untuk menyelesaikan dan membantu kesulitan makan pada anak dan dapat menambah berat badan pada anak. Pijat ini melancarkan sister sirkulasi darah di limpa dan sistem pencernaan. Melalui modifikasi dari tehnik akupuntur dengan menggunakan tekanan pada pada titik meridian tubuh atau garis aliran energi sehingga relatif lebih mudah dilakukan dibandingkan akupuntur.

Pijat Tui Na adalah tehnik pijat yang membantu meringankan keluhan yang dirasakan, pengobatan penyakit atau mendukung proses pemulihan kesehatan pasien. Pemberian pijat Tui Na

memungkinkan peredaran darah di limpa dan system pencernaan merata dan menjadi lebih lancar sehingga nafsu makan bertambah dan penyerapan nutrisi / gizi menajdi optimal yang akan mneyebabkan meningkatnya nafsu makan yang berimabsh menambah berat badan pada balita. Pijat tui na juga efektif mengatasi masalahpencernaan seperti perut kembuh, sering muntah, mual dan perut terasa penuh / sebah, bahkan jika balita tidak ada nafsu makan sama sekali. Gangguan pada limpa dan sistem pencernaan merupakanpenyebeab yang sering pada anak dengan kesulitan makan, Gangguan fungsi saluran cerna kronis seperti alergi makanan, intoleransi, makanan, .

Indikator masalah sulit makan pada balita diantaranya kesulitan mengunyah, menghisap, menelan, memuntahkan, atau mneyemburkan makanan yang sudah masuk kemulut, memainkan makanan atau makan dalam waktu yang lama, menolak makanan kemulut dengan menutup rapat mulut,muntah bahkan menumpahkan makanan, menolak suapan dan kebiasaan makan yang salah pola asuh. Kondisi ini menyebabkan orangtua lebih sering mengtasi masalah kesulitan makan pada balitanya dengan pemberian instan multivitamin kurang memperhatikan penyebab. Hal ini akan berdampak negatif jika diberikan dalam jangka waktu panjang / lama. Tehnik non farmakologi yang aman dan efektif dengan menggunakan pijat Tui Na.

Dalam implementasi keperawatn inovatif kepada anggota keluarga Tn. A dan Tn. S, menunjukkan hasil yang positif. Setelah dilakukan intervensi keperawatan terapi non farmakologi pijat Tui Na maka terjadi peningkatan Berat badan pada anak sebanyak 0,5 kg ,tidur lebih nyenyak dan lebih tenang. Kondisi ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin bahwa terapi dengan pijatan Tui Na sangat efektif dalam meningkatkan berat badan anak (Agustin, Simanungkalit, & Wilianti, 2021).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian terapi pijat Tui Na pada anak balita lebih efektif untuk mengatasi masalah kesulitan makan pada anak daripada pemberian multivitamin dimana balita yang diberikan pijat Tui Na selama 6 hari berturut-turut mengalami kenaikan berat badan rata-rata 0,5 kg , lebih tenang dan tidurnya pun lebih nyenyak. Ownulis menyarankan kepada orangrtua agar dapat melaksanakan prosedur pijat Tui Na dalam mengatasi kesulitan makan pada anak mereka. Bagi petugas kesehatan dan petugas Puskesmas dapat memberikan edukasi dan pelatihan tentang pijat Tui Na kepada orang tua yang memiliki anak dengan gangguan nutrisi dan berat badan kurang dan dapat melaksanakan tehnik tersebut dengan baik dan benar agar mendapatkan hasil yang maksimal.dan efektif untuk mengatasi masalah kesulitan makan dan kekurangan BB pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, Simanungkalit, & Wilianti. (2021). Aromaterapi citronella oil terhadap peningkatan nafsu makan pada balita usia 1-5 tahun di Posyandu Tulip Kelurahan Pahandut. *Jurnal Skala Kesehatan*.

Aidil Shafwan, S. M. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kabaena Tengah, Kabupaten Bombana tahun 2022. *Jurnal Penelitian Sains dan Kesehatan Avicenna*, 2.

Alifariki, L. O. (2020). *Gizi anak dan stunting*. Yogyakarta: LeutikaPrio.

Andini, I. F., & Farida, E. (2021). Efektivitas pijat Tui Na dalam meningkatkan nafsu makan pada balita stunting.

Asih, M. Y. (2018). Pijat Tui Na efektif dalam mengatasi kesulitan makan pada anak balita. *Jurnal Keperawatan Tanjung Karang*.

Aulia, & Erna. (2023). Penerapan pijat Tui Na untuk mengatasi kesulitan makan pada balita. *Holistic Nursing Care Approach*.

Carolin, B. T., Kurniati, D., & Suadah, U. (2020). Pengaruh pemberian aromaterapi citronella oil terhadap nafsu makan pada anak balita.

Handayani, L. T. (2018). Kajian etik penelitian dalam bidang kesehatan dengan melibatkan manusia sebagai subyek. *The Indonesian Journal of Health Science*.

Hariaynti, N. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya pemberian imunisasi dasar campak/rubella umur 9-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Penagan Kabupaten Bangka. *Jurnal Smart Ankes*, 1.

Hidayat, T., Triana, N. Y., & Utami, T. (2021). Pengaruh pijat Tui Na terhadap nafsu makan pada balita: Literatur review.

Kamila, L. (2022). Perbedaan nafsu makan balita usia 2-3 tahun sebelum dan sesudah dilakukan pijat Tui Na. *Jurnal Asuhan Ibu dan Anak.*

Kemenkes. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak*. Jakarta: Kemenkes.

Kemenkes. (2020). *Pijat bayi stunting*. Denpasar: Kemenkes RI.

Mas Saleha Hasanah, A. D. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi. *Jurnal Borneo Cendekia*, 5(1), 1.

Munjidah. (2018). Efektivitas pijat Tui Na dalam mengatasi kesulitan makan pada balita di RW 02 Kelurahan Wonokromo Surabaya.

Nardian, E. A., & Astuti, E. D. (2021). *Tumbuh kembang anak*.

Noflidaputri, R., Meilinda, V., & Hidayati, Y. (2020). Efektivitas pijat Tui Na dalam meningkatkan berat badan di wilayah kerja Puskesmas Lintau Buo. *Maternal Child Health Care Journal*.

Nuswantoro, J. K. (2022). Hubungan imunisasi rutin lengkap terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia 36-59 bulan di Indonesia (Analisis Data Riskesdas Tahun 2018). *Visikes: Jurnal Kesehatan*, 3.

PPNI. (2017). *Standar diagnosis keperawatan Indonesia*. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI.

PPNI. (2017). *Standar intervensi keperawatan Indonesia*. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI.

Prastiwi, M. H. (2019). *Pertumbuhan dan perkembangan anak usia 3-6 tahun*. Lampung: Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada.

Putri, A. R. (2020). Aspek pola asuh, pola makan, dan pendapatan keluarga pada kejadian stunting.

Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*.

Rahman, N., & Harmiyanti. (2017). Faktor risiko kejadian gizi kurang pada balita usia 24-59 bulan di Taipa Kota Palu. *Jurnal Ilmiah Kedokteran*.

Rahmat, S. (2017). Pengaruh akupresur terhadap nafsu makan, 1-9.

Ratnaningsih, E., & Herliana, R. (2023). Pelatihan pijat Tui Na sebagai strategi dalam mengatasi kesulitan makan pada balita di Padukuhan Setan. *Welfare*, 2.

Razana Hijani, F. A. (2014). Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada balita di wilayah kerja Puskesmas Dumai Kota Kelurahan Dumai Kota. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, 1.

RI, K. (2022). *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.

RI, K. (2023). *Profil kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.

St. Rahmawati Hamzah, H. B. (2022). Hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan ketepatan pemberian imunisasi campak di Puskesmas Kotobangon. *Journal of Pharmaceutical Science and Medical Research*, 2.

Sulistyowati, K. (2022). *SDKI, SIKI dan SLKI*.

Utami, N. H. (2019). Masalah gizi balita dan hubungannya dengan indeks pembangunan kesehatan masyarakat. *Penelitian Gizi dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*.

Wahniningrum. (2017). Efektivitas pijat Tui Na dalam meningkatkan nafsu makan pada balita usia 1-5 tahun di BPM Ma Rifatun M. S. Ruping.

Wahyudin. (2020). Pertanggungjawaban pada perawat yang melakukan sirkumsisi. *Jorist - Diction*.

Wijayanti, T., & Sulistiani, A. (2019). Efektivitas pijat Tui Na terhadap kenaikan berat badan balita usia 1-2 tahun. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2.

Wulandari, Sari, L., & Rachmawati, F. (2022). Pijat Tui Na terhadap peningkatan berat badan pada balita gizi kurang. *Anjani Journal*, 71-77.

Yanti, S., & Wardah. (2021). The aromatherapy Tui Na massage for toddler's appetite stimulation. *JCES*, 2.

Yusiska, R. N. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi lanjutan pada anak bawah dua tahun (BADUTA). *Jurnal Penelitian Perawat Nasional*, 1.